

## AKTUALISASI KEPERIBADIAN DEMOKRATIS DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI ACEH

<sup>1</sup>Chairan M. Nur, <sup>2</sup>Harri Santoso

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
Email: chairan.mnur@ar-raniry.ac.id, harri.santoso@ar-raniry.ac.id

### **Abstract**

*The world of education is expected to be able to be democratic. Universities as a collection of academic actors who have broad insight and are aware of their different rights must of course be the pioneers of actualizing democratic personality and it is hoped that there will be no discrimination even if only a little. The purpose of this study was to determine the personality of educators at Aceh State Islamic Religious Colleges; and the attitude of students towards the personality of educators at the Aceh State Islamic Religious College. This research is a field research, with the type of qualitative research. The subjects of this study were Lecturers and Students at the State Islamic Religious College (PTKIN) Aceh consisting of IAIN Lhokseumawe Campus, STAIN Meulaboh and UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data collection techniques using closed interviews and questionnaires. The results showed that the Personality Actualization of Educators at the Aceh State Islamic Religious Colleges had been actualized well. This is based on the results of interviews with lecturers at three Aceh State Islamic Religious Universities. and Students' Attitudes towards the Personality of Educators at Aceh State Islamic Religious Colleges based on the results of the questionnaire analysis.*

**Keywords:** *personality; democratic; PTKIN*

### **Abstrak**

Dunia pendidikan diharapkan mampu bersikap demokratis. Perguruan tinggi sebagai kumpulan pelaku akademis yang berwawasan luas dan sadar dengan hak-hak mereka yang berbeda tentu harus menjadi pelopor aktualisasi kepribadian demokratis dan diharapkan tidak terjadinya diskriminasi walau hanya sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh; dan sikap Peserta Didik terhadap Kepribadian Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh. Penelitian ini merupakan field research, dengan jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa di Perguruan

Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Aceh terdiri dari Kampus IAIN Lhokseumawe, STAIN Meulaboh dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisioner tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktualisasi Kepribadian Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh telah teraktualisasikan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh. dan Sikap Peserta Didik terhadap Kepribadian Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh berdasarkan hasil analisis kuisioner.

**Kata Kunci:** kepribadian; demokratis; PTKIN

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu negara dalam menjalankan demokrasi ditentukan oleh pemerintahan yang demokrasi dan masyarakat yang mengembangkan nilai demokrasi dalam kehidupannya. Membangun tatanan masyarakat yang mengembangkan nilai demokrasi, setiap warga negara dituntut untuk memiliki kepribadian yang demokratis.

Membangun tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadaban, setiap warga negara harus memiliki kepribadian yang demokratis. Sejalan dengan arus demokratisasi dalam kehidupan sehari-hari, dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi keagamaan Islam diharapkan mampu mengaktualisasikan kepribadian demokratis bagi setiap warganya. Buktinya tidak ada warga pendidikan tinggi secara umum yang mau diperlakukan berbeda, ditolak, atau merasakan diskriminasi, karena hal ini tentulah tidak menyenangkan dan ini bagian dari kepribadian yang tidak demokratis. Bila dilihat dari segi pendidik/Dosen, pendidik/Dosen harus memiliki kepribadian demokratis terhadap peserta didik/mahasiswa sehingga tidak disebut sebagai pendidik profesional bila seorang pendidik/Dosen masih membedakan peserta didik/mahasiswanya dalam proses pembelajaran.

Diperlakukan tidak manusiawi, diancam, ditolak, didiskriminasi, tentulah tidak menyenangkan. Namun, realita tersebut masih ada dan terjadi pada perguruan tinggi. Tidak semestinya perguruan tinggi yang merupakan entitas kumpulan pelaku akademis berwawasan luas, melihat secara parsial

mahasiswanya, melihat perbedaan fisik, mengancam dan menutup kesempatan tanpa memberikan jalan keluar.

Perguruan tinggi sebagai kumpulan pelaku akademis yang berwawasan luas dan sadar dengan hak-hak mereka yang berbeda tentu harus menjadi pelopor aktualisasi kepribadian demokratis dan diharapkan tidak terjadinya diskriminasi walau hanya sedikit. Sayangnya, sikap diskriminatis masih terjadi di sejumlah Perguruan tinggi walaupun sama sekali tidak diharapkan. Fakta seorang pendidik masih membedakan peserta didiknya dalam proses pembelajaran dapat ditemukan di ruang perkuliahan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di beberapa ruang kelas, setelah menerima laporan dari peserta didik yang menjadi objek diskriminasi terdapat beberapa persoalan, diantaranya persoalan cadar. Pada persoalan cadar terjadi perilaku yang tidak demokratis ketika seorang pendidik berperilaku menolak peserta didik semata-mata karena dia di anggap sebagai anggota kelompok tertentu, hal ini jelas sebuah problematika yang harus diteliti.

Disadari atau tidak, sistem pendidikan selama ini, lebih banyak diarahkan kepada bentuk pendidikan yang intelektualistis karena hanya mengembangkan aspek kognitif, sehingga terjadi pergeseran nilai pada peserta didik. Kepribadian pendidik mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik, karena pendidik merupakan bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, menafkahi ilmu pengetahuan dalam jiwa, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam (Mujib, 2006).

Kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan dalam keadaan sadar merupakan gambaran dari kepribadian orang itu (Bahri, 2005).

Pada dasarnya kepribadian demokratis ini merupakan suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan dan cara berpakaian. Demokratis sendiri diartikan sebagai sikap saling menghargai

kendati pendapat satu sama lain berbeda, bahkan bertentangan. Ketika terjadi perbedaan pendapat tidak berhenti dalam klaim kebenaran masing-masing, namun diajak untuk membuat kesepakatan bersama secara terbuka dan saling menghormati.

Penelitian kepribadian pendidik merupakan suatu penelitian sikap. Jika kita lihat dari pengertiannya, sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu. Sikap juga dapat dimaknai sebagai ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga sikap dapat dibentuk menjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* (Arikunto, 1993) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan "*sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2007).

Adapun situasi sosial dalam penelitian ini bila dilihat dari tempat (*place*), maka tempat penelitian dilakukan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Aceh dengan pemetaan wilayah terdiri dari wilayah Utara Aceh yakni Kampus IAIN Lhokseumawe, Wilayah Barat yakni Kampus STAIN Meulaboh dan Wilayah Pusat Provinsi Aceh yakni Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kemudian bila dilihat dari pelaku (*actor*), maka yang menjadi subjeknya adalah Pendidik (Dosen) dan Peserta Didik (Mahasiswa) pada tiga perguruan tinggi yang telah disebutkan diatas. Adapun jumlah subjek penelitian ini untuk Pendidik (Dosen) ditentukan berdasarkan keterwakilan,

setiap PTKIN peneliti mengambil 4 Dosen sehingga jumlah Dosen yang menjadi subjek penelitian berjumlah 12 Dosen. Sedangkan Peserta Didik (Mahasiswa) ditentukan berdasarkan keterwakilan dengan melakukan penyebaran kuisisioner dan yang mengisinya itulah subjek penelitian ini. Selanjutnya yang menjadi aktivitas (*activity*) adalah aktivitas atau interaksi dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sesuai dengan tuntutan pada Rumusan masalah yang telah disebutkan diatas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan suatu alat untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan "suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian" (Sugiyono, 2013:146).

Menjawab rumusan masalah pertama yakni Bagaimana Kepribadian Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh? Maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Sedangkan untuk rumusan masalah kedua yakni Bagaimana Sikap Peserta Didik terhadap Kepribadian Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh? peneliti menggunakan teknik kuisisioner tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban. Indikator-indikator variabel dijabarkan menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini selanjutnya diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio (Sugiyono, 2013:132).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Kepribadian Pendidik/Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh

Dalam melakukan pengumpulan data terkait kepribadian Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh, peneliti mengajukan delapan pertanyaan kepada Dosen untuk diwawancarai, setiap pertanyaan akan menghasilkan jawaban yang pasti akan demokratis dan tidaknya seorang Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh. Penunjukan sikap demokratisnya atau kepribadian yang demokratis terjawab dengan sendirinya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan wawancara dengan Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh bahwa Dosen di setiap Perguruan tinggi sangat memiliki wibawa sebagai pendidik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan apa yang dialami dalam ruang kelas, tidak ada mahasiswa yang menunjukkan sikap arogansinya dalam setiap interaksi antar pendidik dan peserta didik. Makna sikap arogansi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah mahasiswa sebagai peserta didik sangat menghargai Dosen sebagai pendidik. Penghargaan ditunjukkan dalam interaksi dengan penuh tatakrama dan soan santun.

Kearifan/kebijaksanaan dalam mengambil keputusan merupakan sebuah pertanyaan yang mengarah kepada demokratis atau tidaknya pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh. Berdasarkan wawancara dengan Dosen-dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh, setiap pendidik menunjukkan sikap demokratis. Sikap demokratis yang dimaksud adalah sikap saling menghargai atau tidak membeda-bedakan setiap mahasiswa, terlepas latarbelakang mahasiswa tersebut dari suku dan daerah mana.

Dosen dapat menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku dalam proses pembelajaran juga merupakan pertanyaan yang sangat penting dalam menunjukkan kepribadian demokratis, berdasarkan hasil wawancara, hampir

setiap Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh menjawab iya. Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku di dalam proses pembelajaran disini dimaksudkan semua Dosen telah melakukan tugas mendidiknya secara professional, sehingga tidak ada ruang untuk menunjukkan sikap arogansi atau diskriminasi terhadap peserta didik.

Mengendalikan emosi bagi pendidik sangatlah penting. Sikap mengendalikan emosi ini merupakan sebuah indikator yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sehingga diakui sebagai seorang pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. pertanyaan tentang pengendalian emosi seorang pendidik sangat identik dengan sikap demokratis, karena emosional pendidik dapat dipengaruhi oleh berbagai perbedaan yang dimiliki peserta didik. Terkait Mengendalikan emosi, berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen di tiga PTKIN tersebut diatas, semua dosen dapat mengendalikan emosi dalam berbagai situasi dan kondisi. Hal ini dibuktikan dengan tidak pernah terjadi miskomunikasi yang dapat menimbulkan kerenggangan antara dosen dan mahasiswa.

Adil dalam memperlakukan mahasiswa juga sangat penting, ini merupakan pertanyaan yang dapat menunjukkan kepribadian demokratis. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen di tiga PTKIN yang telah disebutkan diatas. Setiap Dosen memberikan jawaban yang sama, artinya dalam memperlakukan mahasiswa setiap Dosen memperlakukan Mahasiswa secara adil, baik dalam proses interaksi didalam kelas atau proses pembelajaran maupun dalam rangka pemberian tugas kepada mahasiswa.

Pendidik memiliki kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat dari peserta didik merupakan pertanyaan dari wawancara yang mendapatkan jawaban dua sisi, walaupun pada intinya semua Dosen menjawab menerima setiap kritik, saran, dan pendapat. Adapun yang menjadi poinnya adalah sebagian Dosen membuka lebar ruang refleksi, sehingga tidak mempermasalahkan kritik, saran dan pendapat atau pandangan mahasiswa terhadap dirinya, selama menggunakan etika yang baik. Sebagian yang lain

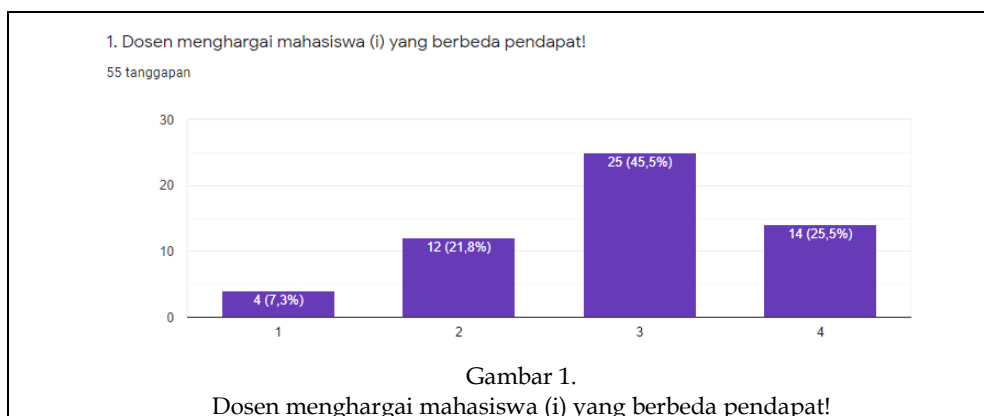
tidak, mereka lebih memilih menutup diri dari kritikan, saran dan pendapat atau pandangan mahasiswa terhadap dirinya, hal ini dilakukan karena menganggap mahasiswa tidak berhak atas itu.

Pertanyaan pendidik mudah bergaul dengan peserta didik juga dapat menunjukkan kepribadian demokratis seorang pendidik. Berdasarkan wawancara dengan Dosen-dosen yang menjadi subjek penelitian ini bahwa semua dosen mudah bergaul dengan mahasiswa. Hal ini dilakukan oleh pendidik/Dosen sebagai bentuk atau tindakan melakukan pendekatan untuk memahami mahasiswa.

Pertanyaan terakhir dari wawancara ini adalah tentang toleransi terhadap keberagaman peserta didik. Hal ini diakui oleh semua Dosen berdasarkan wawancara bahwa karena peserta didik memiliki keberagaman baik dari segi wilayah, suku dan bahasa yang berbeda-beda, maka mau tidak mau harus berlaku toleransi.

## 2. Deskripsi Sikap Peserta Didik/Mahasiswa terhadap Kepribadian Pendidik/Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh

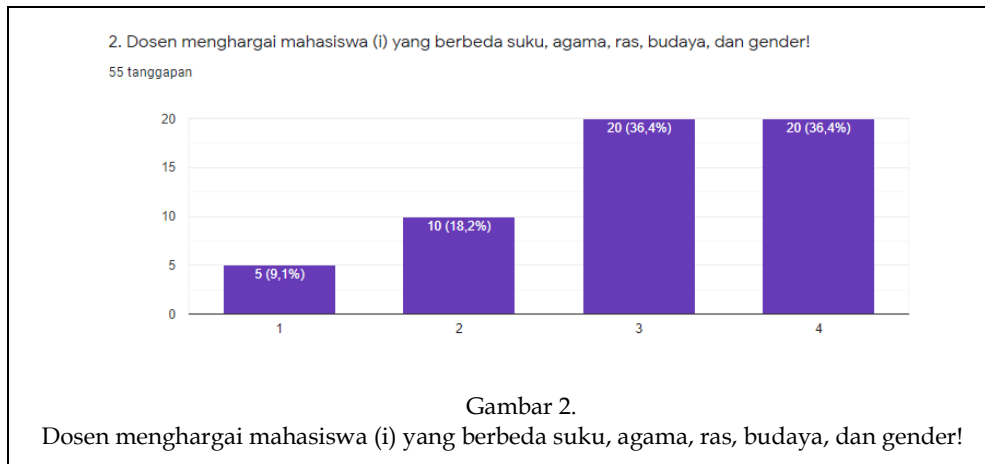
Penunjukan sikap peserta didik kepada pendidik ini, peneliti mengajukan 5 pernyataan yang dikemas dalam kuisisioner. Berikut rekapitulasi hasil kuisisioner dengan responden 55 Mahasiswa di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh.



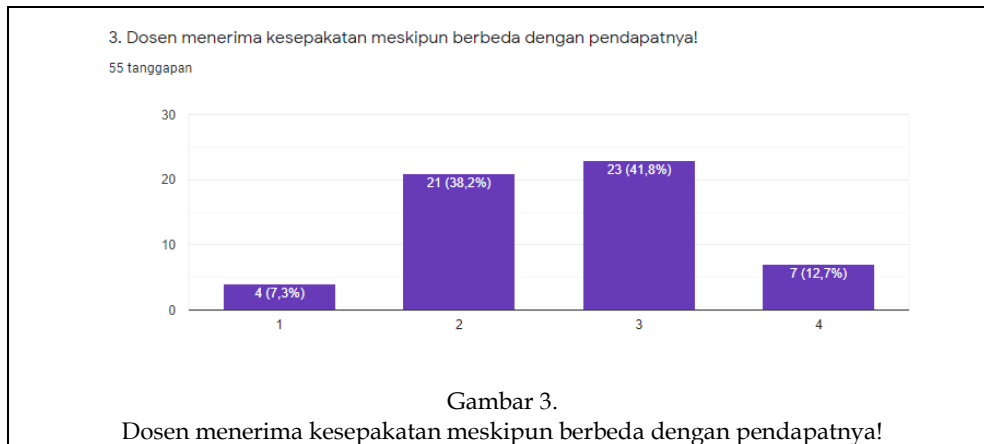
Pernyataan pertama, Dosen menghargai mahasiswa (i) yang berbeda pendapat! Berdasarkan Gambar 1. Diatas menunjukkan bahwa kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing, dengan



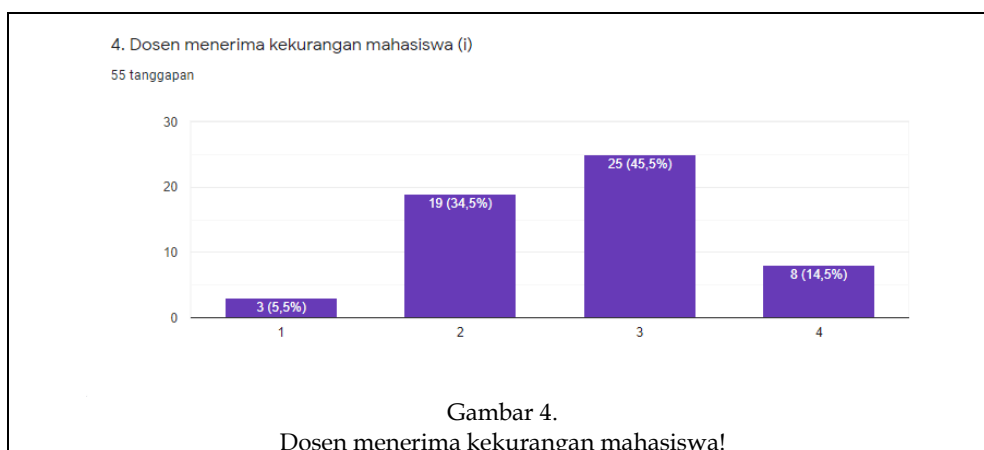
kriteria Sering. Dimana yang memilih poin 3 (Sering) sebanyak 25 Mahasiswa dari total 55 Resonden, atau 45,5% Mahasiswa memilih Sering pada pernyataan Dosen menghargai mahasiswa (i) yang berbeda pendapat!. Sedangkan sisa lainnya 14 mahasiswa atau 25,5% mahasiswa memilih poin 4 (Selalu), 12 Mahasiswa atau 21,8% mahasiswa memilih poin 2 (Kadang-kadang), dan 4 Mahasiswa atau 7,3% mahasiswa memilih poin 1 (Tidak Pernah).



Pernyataan kedua, Dosen menghargai mahasiswa (i) yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender! Berdasarkan Gambar 2. Diatas menunjukkan bahwa kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing, dengan kriteria Selalu dan Sering. Dimana yang memilih poin 3 (Sering) dan 4 (Selalu) sama banyaknya, yaitu masing-masing 20 Mahasiswa dari total 55 Resonden, atau 36,4% Mahasiswa memilih Selalu dan Sering pada pernyataan Dosen menghargai mahasiswa (i) yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender!. Sedangkan sisa lainnya 10 Mahasiswa atau 18,2% mahasiswa memilih poin 2 (Kadang-kadang), dan 5 Mahasiswa atau 9,1% mahasiswa memilih poin 1 (Tidak Pernah).

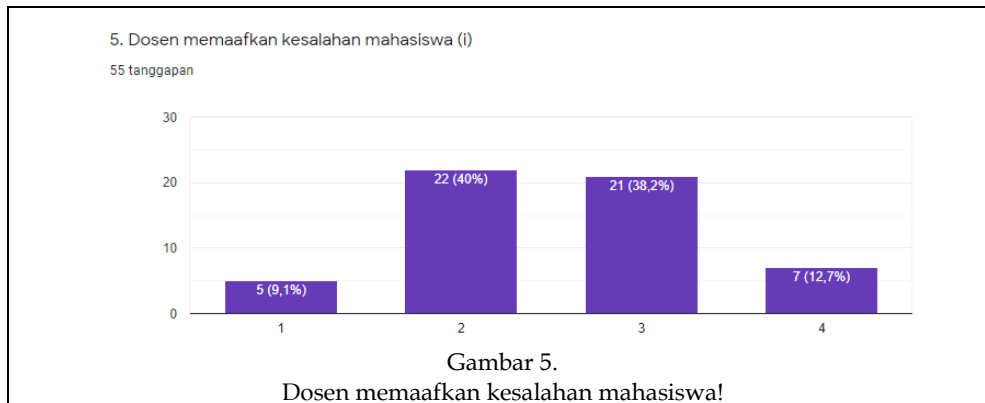


Pernyataan ketiga, Dosen menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya! Berdasarkan Gambar 3. Diatas menunjukkan bahwa kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing, dengan kriteria Sering. Dimana yang memilih poin 3 (Sering) sebanyak 23 Mahasiswa dari total 55 Resonden, atau 41,8% Mahasiswa memilih Sering pada pernyataan Dosen menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya! Sedangkan sisa lainnya 21 mahasiswa atau 38,2% mahasiswa memilih poin 2 (Kadang-kadang), 7 Mahasiswa atau 12,7% mahasiswa memilih poin 4 (Selalu), dan 4 Mahasiswa atau 7,3% mahasiswa memilih poin 1 (Tidak Pernah).



Pernyataan keempat, Dosen menerima kekurangan mahasiswa! Berdasarkan Gambar 4. Diatas menunjukkan bahwa kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing, dengan kriteria Sering. Dimana

yang memilih poin 3 (Sering) sebanyak 25 Mahasiswa dari total 55 Resonden, atau 45,5% Mahasiswa memilih Sering pada pernyataan Dosen menerima kekurangan mahasiswa! Sedangkan sisa lainnya 19 mahasiswa atau 34,5% mahasiswa memilih poin 2 (Kadang-kadang), 8 Mahasiswa atau 14,5% mahasiswa memilih poin 4 (Selalu), dan 3 Mahasiswa atau 5,5% mahasiswa memilih poin 1 (Tidak Pernah).



Pernyataan kelima, Dosen memaafkan kesalahan mahasiswa!

Berdasarkan Gambar 5. Diatas menunjukkan bahwa kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing, dengan kriteria Kadang-kadang. Dimana yang memilih poin 2 (Kadang-kadang) sebanyak 22 Mahasiswa dari total 55 Responden, atau 40% Mahasiswa memilih 2 Kadang-kadang pada pernyataan Dosen memaafkan kesalahan mahasiswa! Sedangkan sisa lainnya 21 mahasiswa atau 38,2% mahasiswa memilih poin 3 (Sering), 7 Mahasiswa atau 12,7% mahasiswa memilih poin 4 (Selalu), dan 5 Mahasiswa atau 9,1% mahasiswa memilih poin 1 (Tidak Pernah).

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, kiranya erlu dibahas untuk mendapatkan suatu penemuan yang berdasarkan teritik.

### 1. Kepribadian Pendidik/Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh

Terkait dengan wibawa Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh bahwa Dosen disetiap Perguruan tinggi sangat memiliki wibawa sebagai pendidik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan

apa yang dialami dalam ruang kelas, tidak ada mahasiswa yang menunjukkan sikap arogansinya dalam setiap interaksi antar pendidik dan peserta didik. Makna sikap arogansi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah mahasiswa sebagai peserta didik sangat menghargai Dosen sebagai pendidik. Penghargaan ditunjukkan dalam interaksi dengan penuh tatakrama dan sopan santun. Jadi terkait dengan wibawa ketiga perguruan tinggi keagamaan Islam yang menjadi tempat penelitian ini sangat baik.

Terkait dengan kearifan/kebijaksanaan dalam mengambil keputusan merupakan sebuah pertanyaan yang mengarah kepada demokratis atau tidaknya pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh. Setiap pendidik menunjukkan sikap demokratis. Sikap demokratis yang dimaksud adalah sikap saling menghargai atau tidak membeda-bedakan setiap mahasiswa, terlepas latarbelakang mahasiswa tersebut dari suku dan daerah mana.

Terkait Dosen dapat menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku dalam proses pembelajaran juga merupakan pertanyaan yang sangat penting dalam menunjukkan kepribadian demokratis. Setiap Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi mahasiswa dan teman sejawatnya. Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku di dalam proses pembelajaran disini dimaksudkan semua Dosen telah melakukan tugas mendidiknya secara professional, sehingga tidak ada ruang untuk menunjukkan sikap arogansi atau diskriminasi terhadap peserta didik.

Terkait dengan mengendalikan emosi bagi pendidik sangatlah penting. Sikap mengendalikan emosi ini merupakan sebuah indikator yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sehingga diakui sebagai seorang pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. pertanyaan tentang pengendalian emosi seorang pendidik sangat identik dengan sikap demokratis, karena emosional pendidik dapat dipengaruhi oleh berbagai perbedaan yang dimiliki peserta didik. Terkait Mengendalikan emosi, dosen dapat mengendalikan emosi

dalam berbagai situasi dan kondisi. Hal ini dibuktikan dengan tidak pernah terjadi miskomunikasi yang dapat menimbulkan kerenggangan antara dosen dan mahasiswa.

Terkait adil dalam memperlakukan mahasiswa juga sangat penting, ini merupakan pertanyaan yang dapat menunjukkan kepribadian demokratis. Setiap Dosen memperlakukan Mahasiswa secara adil, baik dalam proses interaksi didalam kelas atau proses pembelajaran maupun dalam rangka pemberian tugas kepada mahasiswa.

Terkait Pendidik memiliki kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat dari peserta didik merupakan pertanyaan dari wawancara yang mendapatkan jawaban dua sisi, walaupun pada intinya semua Dosen menjawab menerima setiap kritik, saran, dan pendapat. Adapun yang menjadi poinnya adalah sebagian Dosen membuka lebar ruang refleksi, sehingga tidak mempermasalahkan kritik, saran dan pendapat atau pandangan mahasiswa terhadap dirinya, selama menggunakan etika yang baik. Sebagian yang lain tidak, mereka lebih memilih menutup diri dari kritikan, saran dan pendapat atau pandangan mahasiswa terhadap dirinya, hal ini dilakukan karena menganggap mahasiswa tidak berhak atas itu.

Terkait dengan pertanyaan pendidik mudah bergaul dengan peserta didik juga dapat menunjukkan kepribadian demokratis seorang pendidik. Hal ini dapat disimpulkan Dosen mudah bergaul dengan mahasiswa. Hal ini dilakukan oleh pendidik/Dosen sebagai bentuk atau tindakan melakukan pendekatan untuk memahami mahasiswa.

Terkait dengan toleransi terhadap keberagaman peserta didik. Hal ini diakui oleh semua Dosen berdasarkan wawancara bahwa karena peserta didik memiliki keberagaman baik dari segi wilayah, suku dan bahasa yang berbeda-beda, maka mau tidak mau harus berlaku toleransi.

## 2. Sikap Peserta Didik terhadap Kepribadian Pendidik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh

Sikap Peserta Didik terhadap Kepribadian Pendidik di bahas berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan oleh responden 55

Mahasiswa di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh. Pada pernyataan pertama, Dosen menghargai mahasiswa (i) yang berbeda pendapat, kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing sering dihargai oleh Dosen.

Pada Pernyataan kedua, Dosen menghargai mahasiswa (i) yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender, kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing selalu dan sering dihargai oleh Dosen.

Pada Pernyataan ketiga, Dosen menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya, kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing, dengan kriteria sering dihargai oleh Dosen.

Pada pernyataan keempat, Dosen menerima kekurangan mahasiswa, kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing dengan kriteria Sering dihargai oleh Dosen.

Pada Pernyataan kelima, Dosen memaafkan kesalahan mahasiswa, kondisi Mahasiswa dalam melakukan interaksi dikampus masing-masing dengan kriteria Kadang-kadang, artinya tidak semua dosen mau memaafkan mahasiswanya.

## **PENUTUP**

Dari uraian yang dituangkan ke dalam bab-bab pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepribadian Pendidik/Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh. Pendidik/Dosen di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pada setiap indikator yang telah di ajukan seperti memiliki kewibawaan sebagai pendidik, memiliki kearifan/kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, dapat menjadi contoh teladan dalam bersikap dan berperilaku dalam pembelajaran, dapat mengendalikan emosional berbagai situasi dan kondisi terhadap peserta didik, adil dalam memperlakukan mahasiswa, memiliki kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat dari peserta didik,

mudah bergaul dengan peserta didik, dan memiliki toleransi terhadap keberagaman peserta didik. Dosen di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh tersebut telah melakukan dengan baik sesuai dengan kemamuan masing-masing.

2. Sikap Peserta Didik/Mahasiswa terhadap Kepribadian Pendidik/Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh juga dilakukan dengan baik, artinya berdasarkan indikator yang telah di jawab seperti Dosen menghargai mahasiswa (i) yang berbeda pendapat, Dosen menghargai mahasiswa (i) yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender, Dosen menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya, Dosen menerima kekurangan mahasiswa (i), dan Dosen memaafkan kesalahan mahasiswa (i). Semuanya mendapatkan respon yang baik, atau dengan bahasa demokratis dapat dikatakan bahwa Dosen selalu melakukan yang terbaik untuk mahasiswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. (2006). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Fatchurahman, M. (2012). Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Lexy J. Moleong, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Riswanto, D., Mappiare-AT, A., & Irtadji, M. (2016). Karakteristik kepribadian ideal konselor (studi hermeneutika gadamerian). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2113-2117.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Sugiyono, (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Suharsimi Arikunto, (1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zakaria, R. T. (2011). *Penilaian sikap*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.